

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENYAJIAN DATA DALAM  
BENTUK DAFTAR, TABEL, DAN DIAGRAM DENGAN  
MODEL *PROBLEM-BASED LEARNING*  
DI KELAS V SDN 01 HALABAN

SKRIPSI

*Ditujukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

HANUM SALSABILA  
NIM. 17129218

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

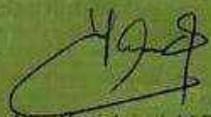
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PENYAJIAN DATA  
DALAM BENTUK DAFTAR, TABEL DAN DIAGRAM  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DI KELAS V SDN 01 HALABAN

Nama : Hanum Salsabila  
NIM / BP : 17129218/2017  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh  
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001



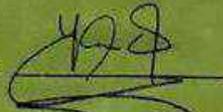
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data dalam Bentuk  
Daftar, Tabel dan Diagram dengan Model *Problem Based  
Learning* Di Kelas V SDN 01 Halaban  
Nama : Hanum Salsabila  
NIM/BP : 17129218/ 2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanum Salsabila  
NIM/BP : 17129218/2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 01 Halaban

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2021

Yang menyatakan,

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top, 'DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH' in the middle, and 'NIP. 138AJX285241319' at the bottom. To the left of the stamp is a small circular emblem.

Hanum Salsabila

NIM.17129218

## ABSTRAK

**Hanum Salsabila, 2021.** Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SDN 01 Halaban.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 01 Halaban Kabupaten 50 Kota. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel dan diagram dengan model PBL di kelas V SDN 01 Halaban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel dan diagram dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 01 Halaban.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Halaban yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan dua siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan instrumen penelitian adalah observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I memperoleh rata-rata presentase 80,55% (B) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (A), b) Aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata persentase 82,10% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (A), c) Aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata persentase 80,35% (B) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (A), dan d) Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,5% dengan predikat C kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,8% dengan predikat B. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel dan diagram.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Penyajian Data, Model PBL.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram dengan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 01 Halaban**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

5. Ibu Elinarni, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Halaban Kabupaten 50 Kota yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak M. Rigo Darwata, S.Pd selaku guru kelas SD Negeri 01 Halaban Kabupaten 50 Kota yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Peserta didik SD Negeri 01 Halaban Kabupaten 50 Kota yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian untuk mewujudkan terciptanya skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru serta karyawan SD Negeri 01 Halaban Kabupaten 50 Kota yang ikut melancarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini.
9. Teruntuk kedua orang tuaku Bapak Helmi Anwar dan Ibu Silvianti beserta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dekat serta teman-teman mahasiswa Jurusan PGSD yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya karya ilmiah ini. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang khususnya dan semua pihak pada umumnya. Amin ya Robbal'alamin.

Bukittinggi, Juli 2021

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. RPP.....	10
a. Pengertian RPP.....	10
b. Komponen RPP.....	11
2. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar.....	12
b. Jenis Hasil Belajar.....	13
c. Penilaian Hasil Belajar .....	15
3. Materi Penyajian data.....	18
a. Penyajian data dalam bentuk daftar.....	18
b. Penyajian data dalam bentuk tabel .....	18
c. Penyajian data dalam bentuk diagram gambar.....	21
d. Penyajian data dalam bentuk diagram batang .....	24
4. Hakikat Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) .....	27
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	27
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	28

c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	29
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	30
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	31
f. Pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Pembelajaran.....	33
B. Kerangka Teori .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	39
1. Tempat Penelitian .....	39
2. Subjek Penelitian .....	39
3. Waktu/ Lama Penelitian .....	40
B. Rancangan Penelitian.....	40
1. Pendekatan Penelitian .....	40
2. Jenis Penelitian.....	41
3. Alur Penelitian .....	42
C. Prosedur Penelitian .....	44
1. Perencanaan Penelitian.....	44
2. Pelaksanaan Penelitian .....	45
3. Pengamatan .....	45
4. Refleksi .....	46
D. Data dan Sumber Data .....	46
1. Data Penelitian .....	46
2. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	48
1. Teknik Pengumpulan Data.....	48
2. Instrumen Penelitian .....	49
F. Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	54
a. Siklus I Pertemuan 1 .....	54

1) Perencanaan.....	54
2) Pelaksanaan.....	58
3) Pengamatan.....	61
4) Refleksi.....	74
b. Siklus I Pertemuan 2.....	81
1) Perencanaan.....	81
2) Pelaksanaan.....	85
3) Pengamatan.....	88
4) Refleksi.....	101
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	106
1) Perencanaan.....	106
2) Pelaksanaan.....	110
3) Pengamatan.....	113
4) Refleksi.....	126
B. Pembahasan.....	135
1. Pembahasan Siklus I.....	135
2. Pembahasan Siklus II.....	140
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	145
B. Saran.....	146

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Penilaian Harian Siswa Kelas V .....	3
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan .....	51
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1 .....	73
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2 .....	100
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1 .....	125
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	130

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	151
Lampiran 2. Materi Pembelajaran.....	158
Lampiran 3. Media Pembelajaran .....	162
Lampiran 4. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	163
Lampiran 5. Kunci Jawaban LDK .....	169
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pengetahuan .....	171
Lampiran 7. Hasil Evaluasi .....	173
Lampiran 8. Kunci Jawaban Evaluasi .....	185
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	188
Lampiran 10. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1 .....	192
Lampiran 11. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	194
Lampiran 12. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	197
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	202
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	207
Lampiran 15. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	211
Lampiran 16. Materi Pembelajaran.....	218
Lampiran 17. Media Pembelajaran .....	222
Lampiran 18. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	223
Lampiran 19. Kunci Jawaban LDK .....	227
Lampiran 20. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pengetahuan .....	228
Lampiran 21. Hasil Evaluasi .....	229
Lampiran 22. Kunci Jawaban Evaluasi.....	242
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	245
Lampiran 24. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan .....	249
Lampiran 25. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	251
Lampiran 26. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	254
Lampiran 27. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	259

Lampiran 28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	264
Lampiran 29.RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	269
Lampiran 30. Materi Pembelajaran.....	276
Lampiran 31. Media Pembelajaran .....	279
Lampiran 32. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) .....	280
Lampiran 33. Kunci Jawaban LDK .....	287
Lampiran 34. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pengetahuan .....	289
Lampiran 35. Hasil Evaluasi .....	290
Lampiran 36. Kunci Jawaban Evaluasi.....	303
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Sikap Siklus II Pertemuan 1 .....	305
Lampiran 38. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1.....	309
Lampiran 39. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 1 .....	311
Lampiran 40. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	314
Lampiran 41. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	320
Lampiran 42. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	325
Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	330
Dokumentasi Penelitian .....	331
Surat Izin Penelitian .....	332
Surat Balasan Penelitian.....	333

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori Penggunaan Model PBL .....	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hasil Penelitian .....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah ditentukan. Susanto (2013) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sudjana (2011: 22) “Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar”. Adapun Hamalik (2009) mengemukakan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik.

Pada pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram, hasil belajar juga menjadi tolak ukur sejauh mana peserta didik memahami informasi yang sudah dipelajari. Kunandar (2015) menyatakan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Hal ini didukung oleh pendapat Dimayati & Mudjiono (dalam Yulianti et al., 2018) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dipelajari oleh peserta didik kelas V SD pada semester 2 yang

tercantum pada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis dan (KD) 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

(Azhar, 2018) Materi penyajian data pada sekolah dasar sangat penting, anak-anak usia sekolah dasar belum dapat berpikir secara mendalam, maka penyajian data yang diajarkan masih bersifat pengenalan serta diberikan di kelas tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak digunakan perhitungan-perhitungan, dengan demikian diharapkan dalam belajar penyajian data anak tidak merasa terbebani. Untuk itu, dalam pembelajaran penyajian data hendaknya dikaitkan dengan kegiatan bermain yang digemari peserta didik ataupun hal-hal yang dialami peserta didik secara langsung. Kegiatan pembelajaran yang dipilih diusahakan yang dapat dibayangkan peserta didik sesuai dengan lingkungan kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 16, 17 November 2020, kemudian tanggal 5 dan 7 April 2021 di kelas V SD Negeri 01 Halaban, dimana sedang berlangsung pembelajaran materi pengumpulan data. Pada observasi pertama peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang RPP yang digunakan oleh guru yaitu: (1)RPP yang digunakan komponennya belum

sesuai dengan permendikbud No. 22 Tahun 2016, (2) Indikator pembelajaran di RPP memiliki kegiatan ganda, (3) Perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *Audience, Behavior, Condition*, dan *Degree*.

Pada observasi berikutnya, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang belum berorientasi pada masalah. Dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan contoh soal pengumpulan data yang ada pada buku siswa, kemudian peserta didik diberikan soal lain yang sudah ada didalam buku tersebut. Karena peserta didik tidak diorientasikan terhadap masalah terlebih dahulu, peserta didik kurang terlatih untuk berfikir kritis dan kurang memiliki motivasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga masih berpusat kepada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Dari permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi pengumpulan data dengan persentase ketuntasan 61,37% dengan KBM 75, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Penilaian Harian (PH) Materi Pengumpulan Data Diri**  
**Kelas V SD Negeri 01 Halaban 2020/2021**

NO	Nama	Nilai	KBM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AM	50	75		√
2	AR	80	75	√	
3	DA	5	75		√
4	F	90	75		√
5	FS	50	75		√
6	HH	55	75		√
7	IG	75	75	√	
8	JA	80	75	√	
9	KA	63	75		√
10	KAU	78	75	√	
11	KR	60	75		√
12	MF	55	75		√
13	MI	85	75	√	
14	MUH	60	75		√
15	MTP	55	75		√
16	N	58	75	√	
17	NA	60	75		√
18	NHZ	75	75	√	
19	WA	48	75		√
20	ZR	55	75		√
	Persentase Rata-rata	61,37%		35%	65%

*Sumber: Data sekunder guru hasil PH kelas V SDN 01 Halaban*

Dari masalah yang peneliti temukan, untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan

hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran mempunyai peranan besar terhadap hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan langkah yang sistematis dan terencana dalam mengatur proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif (Priansa, 2017). Model pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai akan pembelajaran lebih bermakna (Putra & Desyandri, 2020). Selain itu (Suhada & Ahmad, 2020) dalam pembelajaran matematika diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memecahkan suatu masalah dengan cara memberikan kondisi belajar aktif dan mengarahkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dituntut untuk berpusat kepada peserta didik (*student centered*). Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut (Wulandari et al., 2011) PBL adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Sehingga pada pembelajaran ini peserta didik yang selalu aktif, guru hanya sebagai fasilitator. Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-

permasalahan untuk mampu membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah nyata (Aryani & Ariani, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2017) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Secara teoritis, temuan penelitian yang menyatakan model pembelajaran PBL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik didukung oleh Barros (dalam ,mnSadia, 2007) yang menyatakan penerapan PBL menjadikan proses pembelajaran bersifat *student centered*, dan masalah yang disajikan menjadi wahana pengembangan keterampilan pemecahan masalah (Brata et al., 2014). Selain itu, temuan lain juga dinyatakan dalam (Alita et al., 2019) Model *Problem Based Learning* melibatkan siswa berperan aktif serta kritis dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa dapat memecahkan masalah melalui tahap memahami, menganalisis, merumuskan dan menemukan penyelesaian masalah dengan tepat. Selanjutnya juga dinyatakan dalam (Fauzia, 2018) pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum penelitian tindakan kelas adalah 65,04 dan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model *problem based learning* terjadi peningkatan menjadi 79,80. (Miranda & Ahmad, 2020) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi FPB dan

KPK menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil.

Pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan ada keterbaruan dari penelitian-penelitian terdahulu yaitu jika peserta didik dihadapkan pada permasalahan, peserta didik bisa langsung belajar dari permasalahan tersebut, dan peserta didik bisa belajar dari masalah bukan hanya pada pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram saja tapi untuk semua materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Materi Penyajian Data dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram dengan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SD Negeri 01 Halaban”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram di kelas V SDN 01 Halaban?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram di kelas V SDN 01 Halaban?

3. Bagaimanakah hasil belajar pada materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 01 Halaban.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Halaban.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) peningkatan hasil belajar materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 01 Halaban.
2. Pelaksanaan pembelajaran materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 01 Halaban.
3. Peningkatan hasil belajar materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Halaban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan, pengetahuan baru dan sebagai referensi tambahan pada peningkatan hasil belajar materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Halaban.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk untuk memperkuat dan pematapan pengetahuan dalam pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 01 Halaban.
2. Bagi peserta didik, memberikan pengalaman tersendiri dalam belajar dan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
3. Bagi guru, sebagai salah satu masukan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 01 Halaban.
4. Bagi kepala sekolah, memberi masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. (Setiana, 2018) mengatakan RPP adalah suatu perencanaan pembelajaran yang sangat penting untuk mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik. Majid (2014: 125) juga menjelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, RPP ini bertujuan agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

###### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Kunandar (2015: 5) Komponen RPP kurikulum 2013 diatur dalam kemendikbud

No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan madrasah, yakni harus mencakup hal-hal antara lain:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) Tema/subtema, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Kompetensi inti (KI), (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Tujuan pembelajaran, (9) Materi pembelajaran, (10) Metode pembelajaran, (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan (13) Penilaian hasil pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menjelaskan

komponen RPP sebagai berikut:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) nama mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai. (10) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (11) Sumber belajar dapat berupa buku media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Komponen RPP yang sesuai dengan Pelaksanaan kurikulum 2013 adalah identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, model, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan penilaian.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Sudjana (2011: 22) mengatakan “hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar”. Susanto (2013) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sebab belajar merupakan proses dari seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku. Dalam (Vitasari et al., 2016) menurut Hamalik (2011) Hasil belajar atau bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang sudah diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar mencakup perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bisa digunakan oleh guru untuk melihat tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

## **b. Jenis Hasil Belajar**

Widoyoko (2014:23) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dinilai dalam kurikulum 2013 mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut ini penjelasannya.

### **a) Aspek Sikap**

Sikap peserta didik dalam setiap pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Sama seperti pendapat Stinggins dalam Widoyoko (2014:48) bahwa siswa yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki sikap negatif.

Sedangkan Muhajir dalam Widoyoko (2014:49) berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek. Sejalan dengan Johnson dan Johnson dalam Widoyoko (2014:49) mengemukakan bahwa sikap adalah reaksi positif ataupun negatif terhadap objek manusia ataupun ide.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan, sikap merupakan reaksi seseorang ketika menghadapi suatu objek. Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan (KI) 2. KI 1 untuk sikap spriritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

## b) Aspek Pengetahuan

Ranah pengetahuan berkenaan dengan pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran. (Annuuru, T. et al., 2017) mengatakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar secara umum, melatih kemampuan berpikir tingkat rendah yang terdiri dari C1-C3 yakni pengetahuan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi dan kemampuan berpikir selanjutnya yakni C4-C6 yang terdiri dari menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi atau sering disebut kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Djonomiarjo, 2020) juga mengatakan pada dimensi pengetahuan juga dibagi menjadi enam tingkatan yaitu: Mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), Mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*). Enam tingkatan inilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang dikenal dengan istilah C1 sampai dengan C6.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan di dalam kurikulum 2013 merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan mengkreasi atau mencipta.

### c) Aspek Keterampilan

Aspek keterampilan berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Aspek keterampilan menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009) berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasilbelajar yang diharapkan tergantung pada jenis dan kriteria materi yang disampaikan. Jadi pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perkembangan didalam tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

### c. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Kemendikbud (2016: 9) Penilaian di SD dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### a) Penilaian Sikap

Penilaian sikap sesuai dengan Kemendikbud (2016:10) ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik mencakup sikap spiritual dan sikap sosial (KI-1 dan KI-2). Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah

menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, sedangkan kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan lain sebagainya.

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis di dalam jurnal harian, sedangkan penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antar teman.

#### b) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir (Kemendikbud, 2016:11). Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dilaporkan dalam bentuk angka, predikat dan deskripsi. Angka menggunakan rentang nilai 0-100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C dan D.

Untuk menghitung skor penilaian hasil belajar aspek pengetahuan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016:56) yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

#### c) Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio. Penilaian keterampilan menggunakan

angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100, predikat dan deskripsi (Kemendikbud, 2016:13).

- a) Penilaian Kinerja adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan.
- b) Penilaian Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
- c) Portofolio adalah kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa teknik penilaian di atas, maka peneliti akan menerapkan teknik penilaian dari aspek sikap dengan cara jurnal, dari aspek pengetahuan dengan cara tes tertulis, serta dari aspek keterampilan dengan cara *performance* atau kinerja.

(Di et al., 2021) rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran dari Kemendikbud (2016: 325), yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} : \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Taraf Keberhasilan**

<b>Peringkat</b>	<b>Persentase</b>	<b>Nilai</b>
<b>Amat Baik (A)</b>	<b><math>90\% &lt; AB \leq 100\%</math></b>	<b>91-100</b>
<b>Baik (B)</b>	<b><math>80\% &lt; B \leq 90\%</math></b>	<b>81-90</b>
<b>Cukup (C)</b>	<b><math>70\% &lt; C \leq 80\%</math></b>	<b>71-80</b>
<b>Kurang (D)</b>	<b><math>\leq 70\%</math></b>	<b>Kurang dari 70</b>

(Sumber : Kemendikbud, 2016)

### **3. Materi Penyajian Data dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram**

#### **a. Penyajian Data**

Sesuai dengan kurikulum 2013 dalam buku guru matematika untuk SD/MI kelas V (Purnomosidi, dkk., 2018) materi penyajian data pada kelas V SD difokuskan menjadi beberapa jenis, yaitu dalam bentuk daftar tabel, diagram gambar (*pictogram*), diagram batang, dan diagram garis. Purnomosidi, dkk.(2018) mengatakan bahwa penyajian data adalah suatu keadaan, gambar, angka, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang memerlukan suatu pengolahan terlebih dahulu agar bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian maupun suatu konsep. Sejalan dengan hal ini, Sukirman (2015) mengatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan data yang sudah dikumpulkan, disusun dan kemudian disajikan dalam bentuk yang jelas ataupun menarik.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian merupakan cara untuk menampilkan informasi dan fakta-fakta yang disusun dan disajikan dalam bentuk yang jelas dan menarik supaya dapat digunakan dan dimengerti.

### a) Penyajian Data dalam Bentuk Daftar dan Tabel

Menyajikan data dari daftar dapat dilakukan dengan menuliskan data dalam bentuk daftar dan mengurutkan data terlebih dahulu, yaitu dari data yang terkecil hingga data yang terbesar (Purnomosidi, dkk., 2018).

Contohnya (dalam Purnomosidi, dkk., 2018: 210) :

Guru bertanya tentang tinggi badan siswa kelas V, selanjutnya Beni diminta mencatat tinggi badan dan menuliskannya. Berdasarkan jumlah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang, Beni dan teman-temannya memutuskan untuk menuliskan data dalam bentuk daftar di papan tulis. Setelah Beni menuliskan tinggi badan semua teman-temannya diperoleh data sebagai berikut (dalam satuan cm)

140	142	138	150	155	156
165	148	145	157	158	162
154	156	155	149	151	152
152	157	160	143	154	163
150	140	142	138	150	160

Dari data yang sudah dicatat Beni, semua siswa kelas V dapat mengetahui bahwa tinggi badan tertinggi adalah 165 cm. tinggi badan terendah adalah 138 cm.

Tabel menurut Anggraena dan Valentino (2016) dalam buku guru kelas V SD/MI Kelas V merupakan salah satu cara penyajian data berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem dengan

garis pembatas sehingga mudah dibaca. Purnomosidi, dkk (2018) juga berpendapat bahwa tabel merupakan susunan data dalam baris dan kolom, atau mungkin dalam struktur yang lebih kompleks. Menyajikan data dalam bentuk tabel memiliki banyak keuntungan, yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel akan memudahkan untuk membaca data yang ditunjukkan dalam kolom dan nomor.

Contohnya (dalam Purnomosidi, dkk. : 2018):

Hasil ulangan materi penyajian data pada pelajaran matematika siswa kelas V diperoleh hasil sebagai berikut.

95, 85, 65, 75, 75, 85,  
75, 95, 70, 80, 75, 95,  
75, 80, 75, 70, 75, 75,  
90, 95, 80, 90, 65, 70,  
75, 90, 85, 70, 85, 70.

buatlah tabel frekuensi dari data tersebut!

Penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah:

- a. Untuk mempermudah data diurutkan dari yang paling kecil, diperoleh hasil sebagai berikut.

65 65 70 70 70 70  
70 75 75 75 75 75  
75 75 75 75 80 80  
80 85 85 85 85 90  
90 90 95 95 95 95

- b. Dari data diatas dapat dikelompokkan siswa dengan nilai yang sama sebagai berikut:

Nilai 65 ada 2 anak.

Nilai 70 ada 5 anak.

Nilai 75 ada 9 anak.

Nilai 80 ada 3 anak.

Nilai 85 ada 4 anak.

Nilai 90 ada 3 anak.

Nilai 95 ada 4 anak.

c. Jika data sudah diurutkan, dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut.

No	Nilai	Banyak Siswa (Frekuensi)
1	65	2
2	70	5
3	75	9
4	80	3
5	85	4
6	90	3
7	95	4
Jumlah		30

#### **b) Penyajian Data dalam Bentuk Diagram Gambar**

Menurut Anggraena dan Valentino (2016: 179) diagram gambar atau piktogram adalah diagram yang datanya disajikan dalam bentuk gambar atau lukisan untuk mewakili benda yang menampilkan banyak benda sesungguhnya. Adapun menurut Winarni dan Harmini (2014)

Diagram gambar atau piktogram adalah diagram yang penyajian datanya disajikan dalam bentuk lambang-lambang, setiap lambang mewakili benda yang banyaknya tertentu sesuai dengan objeknya. Adapun langkah-langkah untuk menyajikan diagram gambar menurut Winarni dan Harmini (2014) sebagai berikut:

- a) Buatlah 3 kolom: kolom pertama mencantumkan nama-nama kategori, kolom kedua berisi gambar yang digunakan sesuai jenis datanya, dan kolom ketiga berisi bilangan yang menyatakan frekuensinya.
- b) Buatlah catatan dibawah diagram mengenai perwakilan gambar yang dimaksudkan, misalnya: satu gambar mewakili objek yang banyaknya tertentu.
- c) Tuliskan nama kategori pada kolom pertama, lalu buatlah gambarnya pada kolom kedua, dan tuliskan banyak datanya pada kolom frekuensi. Banyaknya gambar dikaitkan dengan bilangan yang mewakili lambang tersebut. Dengan demikian, ada lambang atau gambar yang digambar secara tidak utuh.
- d) Selanjutnya, berilah nomor dan judul diagram yang diletakkan di atas diagram dan bawah diagram disertai dengan keterangan tentang catatan serta sumber data yang menyatakan data tersebut diperoleh.

Contoh cara penyajian data dalam bentuk diagram gambar (Purnomosidi, dkk: 2018) :

Tabel dibawah ini merupakan data seluruh siswa di SD Nusantara 02.

Kelas	Putra	Putri
I	25	20
II	15	35
II	20	20
IV	30	10
V	20	20
VI	25	25

Bagaimanakah cara yang tepat untuk menggambarkan data tersebut supaya lebih menarik dan mudah dipahami?

- a) Langkah ke-1 buat 3 kolom yaitu kolom pertama memuat nama kelas, kolom kedua memuat jumlah peserta didik laki-laki, dan kolom ketiga memuat jumlah peserta didik perempuan.

Kelas	Putra	Putri

- b) Langkah ke-2 membuat catatan mengenai perwakilan lambang yang digunakan.

Kelas	Putra	Putri

Catatan : ☺ mewakili 5 orang peserta didik

- c) Langkah ke-3, memasukkan atau mengisi kolom pertama, kolom kedua, dan kolom ketiga sesuai kategori data.

Kelas	Putra	Putri
I	☺☺☺☺☺	☺☺☺☺
II	☺☺☺	☺☺☺☺☺☺☺

II	☺☺☺☺	☺☺☺☺
IV	☺☺☺☺☺☺	☺☺
V	☺☺☺☺	☺☺☺☺
VI	☺☺☺☺☺	☺☺☺☺☺

Catatan : ☺ mewakili 5 orang peserta didik

- d) Langkah ke-4 memberi nomor, judul diagram, serta catatan dan sumber data.

**Diagram 2.1**  
**Banyaknya Siswa di SD Nusantara 02**

Kelas	Putra	Putri
I	☺☺☺☺☺	☺☺☺☺
II	☺☺☺	☺☺☺☺☺☺☺☺
II	☺☺☺☺	☺☺☺☺
IV	☺☺☺☺☺☺	☺☺
V	☺☺☺☺	☺☺☺☺
VI	☺☺☺☺☺	☺☺☺☺☺

Catatan : ☺ mewakili 5 orang

(Sumber : Purnomosidi, dkk :2018)

### c) Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Batang

Diagram batang adalah diagram yang menunjukkan bilangan atau kuantitas yang dinyatakan dalam bentuk persegi atau persegi panjang (Anggraena & Valentino, 2016). Grafik batang dapat digunakan untuk membandingkan informasi dengan lebih mudah,

setiap kotak pada grafik mempunyai nilai yang sama, dan titik awalnya selalu 0, bukan 1 (Janice : 2003)

Adapun cara menyajikan data dalam bentuk diagram batang menurut Anggraena & Valentino (2016) dalam Buku Guru Matematika untuk SD/MI Kelas V yaitu:

a. Buatlah sumbu mendatar & sumbu tegak yang tegak lurus.

Sumbu mendatar dibagi menjadi beberapa skala bagian yang sama, demikian pula sumbu tegaknya. Skala pada sumbu mendatar dengan skala pada sumbu tegak tidak perlu sama.

b. Jika diagram batang dibuat tegak, maka sumbu mendatar menyatakan keterangan atau fakta mengenai kejadian (peristiwa). Sumbu tegak menyatakan frekuensi keterangan. Jika diagram batang dibuat mendatar, maka sumbu mendatar menyatakan keterangan atau fakta mengenai kejadian (peristiwa). Sumbu tegak menyatakan frekuensi keterangan.

c. Tunjukkan 1 batang untuk mewakili frekuensi data tertentu, dan arsilah batang yang memenuhi frekuensi data.

d. Berilah judul diagram batang.

Contoh penyajian data dalam bentuk diagram batang (dalam Purnomosidi, dkk., 2018)

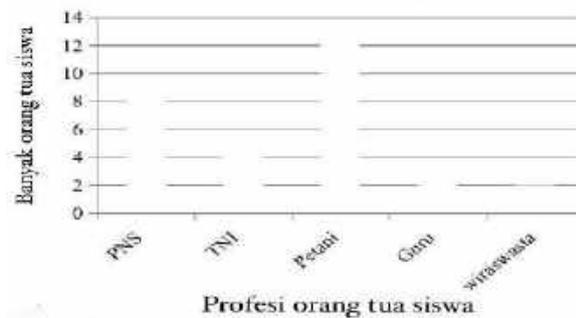
Dayu mencatat profesi semua orang tua di kelas V SD nusantara 01. Setelah menanya satu persatu diperoleh data profesi orang tua siswa kelas V SD Nusantara 01 adalah sebagai berikut :

- Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 8 orang
- TNI sebanyak 5 orang
- Petani sebanyak 12 orang
- Gurusebanyak 3 orang
- Wiraswastasebanyak 2 orang

Bagaimanakah cara yang tepat untuk menyajikan data tersebut?

Dari permasalahan tersebut dayu dan teman-temannya menyajikan data tersebut dalam bentuk diagram batang karena diagram batang sangat cocok untuk permasalahan ini.

- a) Langkah 1, buatlah dua sumbu, sumbu mendatar untuk menunjukkan nama/ jenis kategori dan sumbu tegaknya menunjukkan bilangan frekuensinya.

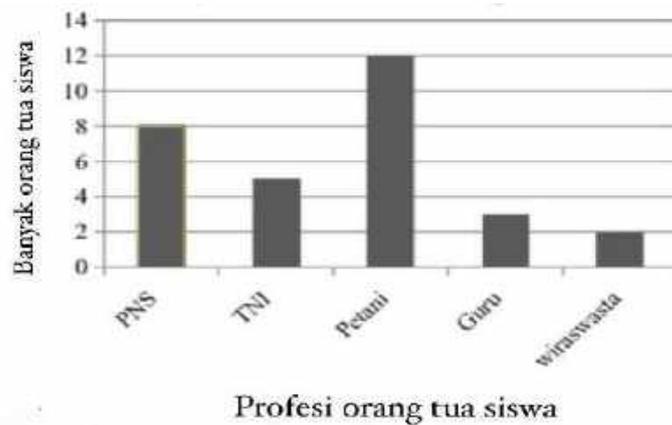


- b) Langkah 2 membuat batang untuk masing-masing jenis kategori yang tingginya disesuaikan dengan kondisi datanya.



- c) Langkah 3, memberi warna/arsiran dengan corak yang sama serta melengkapi atributnya.

**Diagram 2.2**  
**Profesi Orang Tua Siswa**  
**di Kelas V SD Nusantara 01**



Sumber: Siswa kelas V SD Nusantara 01 (dalam Purnomosidi, dkk. :2018)

#### **4. Hakikat Model *Problem Based Learning* (PBL)**

##### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar, model ini juga dapat membantu peserta didik dalam berfikir kritis menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah dunia nyata (Puspitarini dkk., 2015). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model strategi pembelajaran yang peserta didiknya secara kolaboratif memecahkan problem dan merefleksi pengalaman (Purnaningsih et al., 2019). Sedangkan menurut pendapat Fathurrohman (2017) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang

menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah, berpikir kritis dan belajar secara mandiri.

#### **b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik agar memperoleh berbagai pengalaman mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah yang autentik.

Menurut Fathurrohman (2017) Tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemauan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Ibrahim dan Nur dalam (Purnaningsih et al., 2019) menyebutkan tujuan model berbasis Masalah (*Problem*

*Based Learning*) adalah sebagai berikut: (1) keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, (2) pemodelan peranan orang dewasa, dan (3) belajar pengarahannya sendiri. Berdasarkan hal ini sejalan dengan pendapat Sani (2015: 48) “Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreatifitas peserta didik dalam berfikir dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis dan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan sendiri.

### **c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Adapun karakteristik pembelajaran berbasis masalah menurut Fathurrohman (2017) sebagai berikut : (1) belajar dimulai dengan suatu masalah, (2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseperti masalah, bukan disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada anak dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Menurut Sani (2015) pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan karakteristik, yakni sebagai berikut:

(1) belajar dimulai dengan menyajikan masalah, (2) masalah berbasis dunia nyata, (3) peserta didik bekerja berkelompok, (4) belajar secara aktif, (5) peserta didik mengidentifikasi, menemukan dan menyelesaikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) Pengajuan pertanyaan atau masalah harus autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan sesuai tujuan pembelajaran serta bermanfaat, (b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu, (c) Penyelidikan autentik (nyata), (d) Menghasilkan produk dan memamerkannya, (e) Kolaboratif (Indarwati et al., 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas jelaslah bahwa salah satu karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang diawali dengan penyajian masalah dunia nyata.

#### **d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Menurut Syaiful (dalam Istarani 2012) adapun yang menjadi kelebihan pembelajaran berbasis masalah : (1) dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, (2) proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari, (3) model ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh.

Kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan model PBL juga dikemukakan oleh Amir(dalam Yandhari et al., 2019)penerapan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, sebagai

berikut. 1) Fokus kebermakna, bukan fakta , 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berinisiatif, 3) Pengembangan keterampilan dan pengetahuan, 4) Pengembangan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok, 5) Pengembangan sikap self- motivated, 6) Tumbuhnya hubungan siswa- fasilitator, 7) Jenjang penyampaian pembelajaran dapat ditingkatkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model ini secara umum adalah dapat memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

#### **e. Langkah -langkah Problem Based Learning (PBL)**

Menurut Fathurrohman (2017 : 116) langkah *Problem Based Learning* (PBL) adalah “(1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Sani (2015) dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* (PBL) ada langkah-langkah yang harus disiapkan, diantaranya (1) merancang permasalahan dengan kurikulum, (2) melibatkan siswa dalam permasalahan, (3) siswa mencari informasi untuk memperoleh fakta yang relevan, (4) siswa mengajukan solusi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang akan digunakan merujuk pada pendapat Fathurrohman (2017:116) karena lebih mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah model PBL tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (Fathurrohman, 2017:116):

a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Selanjutnya, peserta didik diberikan motivasi untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Peserta didik didorong untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Peserta didik dibantu oleh guru untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

**f. Penerapan Langkah-langkah PBL Pada Pembelajaran Materi Penyajian Data Dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram.**

Pembelajaran penyajian data diri peserta didik dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram menggunakan model PBL yang langkah- langkahnya merujuk pendapat Fathurrohman (2017) sebagai berikut :

a) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya peserta didik diorientasikan pada masalah yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, masalahnya berupa permasalahan yang ada pada diri peserta didik ataupun lingkungan sekitarnya yang berkaitan dengan penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram.

Contoh :

- 1) Untuk materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel pembelajaran dibuka terlebih dahulu dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang bisa menstimulasi peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan masalah tersebut, contohnya pembelajaran bisa diawali dengan guru meminta peserta didik untuk bertanya bagaimana cara menyajikan data tinggi badannya.

b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Pada langkah tahap 1 , peserta didik sudah bisa menemukan dan memahami masalah yang sudah diorientasikan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk belajar dan mencari informasi tentang masalah penyajian data diri yang sudah ditemukan dengan bimbingan guru. Contohnya pada materi penyajian data dalam bentuk daftar dan tabel, peserta didik diminta untuk menemukan apa-apa saja informasi yang ada dalam daftar atau tabel.

c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam pembagian kelompok, didasarkan pada jenis kelamin dan tingkat akademik siswa. Selanjutnya, peserta didik diberikan persoalan nyata lainnya tentang penyajian data diri dan setiap peserta didik tersebut bisa memahami permasalahan yang ada dibimbing oleh guru.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini, guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan bagaimana cara yang tepat untuk menyelesaikan persoalan tentang penyajian data diri. Kemudian peserta didik meninjau kembali hasil diskusinya untuk selanjutnya hasil diskusi tersebut disajikan didepan kelas.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi kemudian

meminta setiap kelompok untuk menyempurnakan hasil diskusinya. Selanjutnya, guru memberikan soal-soal evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja dipelajarinya.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam pembelajaran materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat perlu diterapkan supaya dalam kegiatan pembelajaran peserta didik menjadi lebih nyaman dan aktif. Semua usaha yang dilakukan merupakan suatu bentuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Agar terwujudnya upaya tersebut dibutuhkan sebuah perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam proses belajar harus menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku tertentu. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik agar tercapainya Kompetensi Dasar.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016).

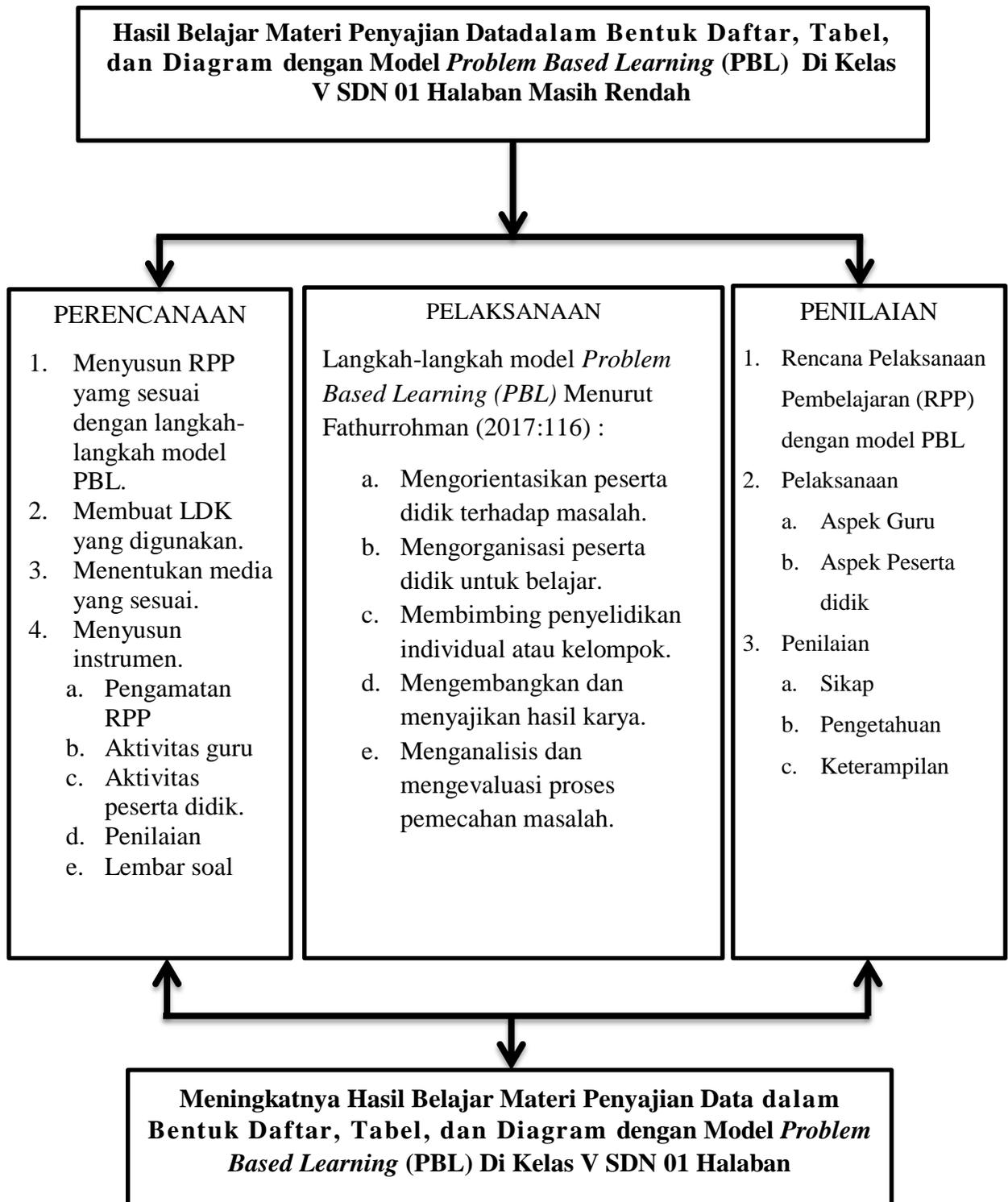
Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa RPP merupakan perencanaan dan persiapan mengajar yang disusun oleh guru yang akan dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru harus tepat dan sistematis. Dalam pembelajaran dibutuhkan juga lembar pengamatan untuk melihat kegiatan guru dan peserta didik selama pembelajaran matematika berlangsung. Serta lembaran soal untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang telah dipelajari sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam RPP, dimana model ini bisa memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Peserta didik dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkan sendiri pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran matematika menjadi bermakna.

Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat diterapkan pada materi “Penyajian Data dalam Bentuk Daftar, Tabel, dan Diagram” semester II di kelas V. KD 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis dan (KD) 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang

berkaitan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang, atau diagram garis.

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram di kelas V SD Negeri 01 Halaban.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen yaitu: identitas; kompetensi inti; kompetensi dasar dan indikator; tujuan pelajaran; materi pembelajaran; model dan metode pembelajaran; media, alat dan sumber belajar; langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa rata-rata persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 80,55 % dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I diperbaiki pada siklus II dan penilaian RPP pada siklus II memperoleh presentase 94,44 % dengan kualifikasi sangat baik (A).
2. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Pada aktivitas guru rata-rata persentase yang diperoleh adalah 82,10%

dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada aktivitas peserta didik rata-rata persentase yang diperoleh adalah 78,57 % dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus II persentase yang diperoleh pada aktivitas guru adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan pada aktivitas peserta didik persentase yang diperoleh adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (A). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar 72,5 dengan predikat cukup (C). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,45 dengan predikat baik (B). Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Halaban Kabupaten 50 Kota menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Sebaiknya guru kelas V SD Negeri 01 Halaban dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik dalam pembelajaran materi penyajian data dalam bentuk daftar, tabel dan diagram.

2. Sebaiknya guru kelas V SD Negeri 01 Halaban terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sebelum melaksanakan pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Selain hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini meningkat, model pembelajaran *Problem Based Learning* ini juga sebagai penyegaran bagi peserta didik terhadap variasi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menambah wawasan guru dalam penggunaan model yang inovatif.

### Daftar Rujukan

- Anggraena, Y., & Valentino, E. (2016). *Matematika untuk SD/MI Kelas V Kurikulum 2013*. Solo: CV Usaha Makmur
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alita, K. U., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 169–173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.97>
- Ariani, Y., & Kenedi, A. K. (2018). Model Polya Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Soal Cerita Volume Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 25–36. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i2.2520>
- Aryani, D., & Ariani, Y. (n.d.). *Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Penaksiran Operasi Hitung Bilangan Kelas IV*. 3(2).
- Brata, I. K., Dibia, I. K., & Sudarma, K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Bassed Learning ( PBL ) Terhadap Hasil Belajar Matematikapada Siswa Kelas Iv Semester 1 SD Gugus Belantih Desa Belantih Kecamatan Kintamani Tahun Pelajaran 2013 / 2014 e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesh*. 2(1).
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah, & Nurdin. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Indarwati, D., Wahyudi, W., & Ratu, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Penerapan Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas V Sd. *Satya Widya*, 30(1), 17. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i1.p17-27>
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali pers
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- (Miranda & Ahmad, 2020)Miranda, G. Y., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi FBB dan KPK Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 13 Gadut Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2811–2818.
- Pilka, W. H., & Ahmad, S. (2020). Problem Based Learning Sebagai Model untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1347–1360.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Pratikno, A. S. (2020). *Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data*. 03, 8–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7w8xp>
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Putra, B. A., & Desyandri, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9057>
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 367–375.
- Puspitarini, D., Sugiharto, B., & Rinanto, Y. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Video. *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Sains FKIP UNS*, 1(1), 7–13.
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sani, Ridwan Abdullah. (2015). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 1(1), 120–131. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171>
- Sudjana, Nana. (2011). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta : Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabet
- Sukirman, dkk. (2015). *Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vancleave's, Janice. (2003). *Math For Every Kid (Matematika Untuk Anak)*. Bandung: Pakar Karya
- Vitasari, R., Joharman, & Suryandari, K. C. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari. *Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, 4(3), 1–8. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/download/2226/1640>
- Widoyoko, EP. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Winarni, E. S., & Harmini, S. (2014). *Matematika Untuk PGSD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wulandari, E., Budi, H. S., & Suryandari, K. C. (2011). Penerapan Model Pbl ( Problem Based Learning ) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *FKIP Universitas Sebelas Maret*, 6. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Yandhari, I. A. V., Alamsyah, T. P., & Halimatusadiah, D. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>